



**PENYULUHAN DALAM UPAYA MENSTABILKAN PADA BIDANG
PERTANIAN DI MASA PADEMI
(EDUCATION IN STABILITY EFFORT IN GRICULTURE IN THE PDMI)**

Nabilla Putri Wahyuni¹, Sholih²

¹Program Studi Pendidikan Non Formal, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Kota Serang
e-mail: 2221200076@untirta.ac.id, sholih@untirta.ac.id

Abstrak

Peran penyuluh pertanian sebagai agen perubahan untuk mendorong dan menolong petani untuk melakukan perubahan-perubahan teknologi inovatif yang lebih terarah dan maju dalam membangun usahatani melalui perubahan pada petani itu sendiri, serta menyediakan pasar bagi petani untuk itu sebaiknya tidak hanya saja memberikan edukasi tetapi para penyuluh juga perlu melaksanakan setiap peran yang di berikan secara bertanggung jawab. Tujuan dari artikel ini untuk mengetahui mengenai Penyuluhan dalam upaya menstabilkan pada bidang pertanian di masa pandemi. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif berupa tinjauan sistematis. Hasil kajian menunjukkan sektor pertanian memegang peranan penting dalam memenuhi kebutuhan masyarakat, mulai dari pangan hingga ladang, dari peternakan hingga sayuran dan buah-buahan. Pandemi Covid-19 tidak dapat disangkal akan mempengaruhi industri pertanian, mulai dari subsistem hulu, dari pertanian hingga pertanian hilir. untuk itu penyuluh pertanian memiliki kedudukan yang sangat strategis dalam pembangunan pertanian karena memiliki tugas dan fungsi dalam menyelenggarakan pendidikan nonformal bagi petani.

Kata kunci: penyuluhan, pertanian, pandemi Covid-19

Abstract

The role of agricultural extension workers as agents of change to encourage and help farmers to make innovative technological changes that are more focused and advanced in building farming through changes to the farmers themselves, as well as providing a market for farmers for this reason should not only provide education but also extension workers. need to carry out each of the roles assigned responsibly. The purpose of this article is to find out about Extension in an effort to stabilize the agricultural sector during the pandemic. By using a qualitative descriptive method in the form of a systematic review. The results of the study show that the agricultural sector plays an important role in meeting the needs of the community, from food to fields, from livestock to vegetables and fruits. The Covid-19 pandemic will undeniably affect the agricultural industry, starting from the upstream subsystem, from agriculture to downstream agriculture. For this reason, agricultural extension workers have a very strategic position in agricultural development because they have the task and function of providing non-formal education for farmers.

Keywords: *counseling, agriculture, Covid-19 pandemic*



I. PENDAHULUAN

Baru-baru ini dunia menghadapi pandemi COVID-19 yang mulai mewabah sejak Maret 2020. COVID-19 sendiri mengacu pada penyakit Coronavirus 2019, penyakit infeksi saluran pernapasan akut pada manusia akibat aktivitas virus corona yang menyebabkan penyakit akut yang parah. sindrom pernapasan coronavirus 2 (SARS-CoV-2). Penyakit ini pertama kali muncul di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China pada akhir tahun 2019. Virus ini tergolong keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit dengan gejala ringan hingga berat. Strain virus Corona seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS) dapat menimbulkan gejala yang parah (Pratama et al., 2021).

Indonesia sendiri juga terkena penyakit tersebut dan telah merasakan berbagai dampak yang ditimbulkan oleh pandemi COVID-19. Berbagai aspek kehidupan termasuk pendidikan, politik, ekonomi, masyarakat, budaya, dll. dipengaruhi oleh masalah. Bukan di bidang pertanian. Akibat covid19i, banyak orang Indonesia kehilangan pekerjaan dan pendapatan mereka berkurang. Begitu pula dengan pekerja yang banyak mengalami pemutusan hubungan kerja (PHK), dan banyak usaha mikro, kecil, dan menengah yang harus tutup karena sepi pembeli akibat pandemi COVID-19. Pandemi COVID-19 menjadi ancaman tidak hanya bagi sektor kesehatan, tetapi juga bagi kelangsungan hidup masyarakat dan perekonomian. Hal ini didukung oleh data Badan Pusat Statistik (BPS) yang menyebutkan angka kemiskinan naik menjadi 26,42 juta orang pada Maret 2020. Dengan begitu, angka kemiskinan naik menjadi 9,78% dibandingkan periode sebelumnya (Pratama et al., 2021).

Pandemi COVID-19 yang sedang berlangsung membuat perbedaan besar

dalam jumlah kerusakan yang ditimbulkannya. Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang dikeluarkan pemerintah untuk diterapkan di berbagai provinsi dan kabupaten/kota di Indonesia telah membatasi banyak aktivitas masyarakat. Misalnya, karyawan bekerja dari rumah (work from home). Ini mengganggu kegiatan produksi dan juga memiliki efek lain atau eksponensial seperti banyak pekerja kehilangan pekerjaan dan menyebabkan penurunan pendapatan yang tajam (Karyani et al., 2021).

Contoh spesifik yang juga terkena dampak pandemi adalah sektor pertanian. Pertanian merupakan sektor ekonomi yang sama pentingnya yang memberikan kontribusi besar terhadap Produk Domestik Bruto setelah perdagangan dan manufaktur. Ketahanan pangan merupakan hal yang penting dan tentunya memerlukan upaya untuk menstabilkan dan meningkatkan produksi pangan. Namun, pandemi COVID-19 telah menghambat produktivitas usaha pertanian. Untuk mencegah agar wabah tidak terus menyebar, kebijakan sistematis pemerintah berdampak pada perekonomian masyarakat. Banyak usaha pertanian yang mengalami masa penurunan produksi terus menerus akibat pandemi, sehingga pendapatan mereka juga turun. Penurunan produksi yang berkepanjangan ini disebabkan oleh penutupan fasilitas penunjang ekonomi, kenaikan harga bahan pangan pokok dan penurunan pendapatan masyarakat petani akibat turunnya harga pertanian selama pandemi. Maharani dan Ashari, 2021).

Penyuluhan pertanian di Indonesia memiliki sejarah panjang sejak awal abad 20. Penyuluhan pertanian diperlukan bagi petani untuk menyebarluaskan informasi di sektor pertanian. Penyuluhan pertanian merupakan proses aktif yang memerlukan interaksi antara penyuluh dan dosen, sehingga perkembangan proses perubahan



“perilaku” (behavior) meliputi pengetahuan, sikap dan praktik, keterampilan seseorang (Mardikanto, 1996).

Menurut Syabrina dkk (2013), penyuluh pertanian memiliki kedudukan yang sangat strategis dalam pembangunan pertanian karena memiliki tugas dan fungsi dalam menyelenggarakan pendidikan nonformal bagi petani. Menurut Miller dkk. (2008), penggunaan teknologi pertanian modern merupakan salah satu cara untuk mencapai pembangunan pertanian berkelanjutan karena meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya pertanian, meningkatkan produktivitas, meningkatkan pendapatan petani dan meningkatkan daya saing pendapatan mereka di pasar domestik dan global.

Meskipun telah banyak dilakukan penelitian dari berbagai macam artikel terkait Penyuluhan dalam upaya menstabilkan pada bidang pertanian di masa pandemi namun pada artikel ini. Oleh sebab itu permasalahan yang ada pada artikel ini yaitu bagaimana sektor pertanian dimasa pandemi Covid-19? Dan apa saja peran penyuluh bagi para petani dalam menghadapi covid19? berdasarkan uraian tersebut maka tujuan dari artikel ini untuk mengetahui Penyuluhan dalam upaya menstabilkan pada bidang pertanian di masa pandemi.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Karya tulis ilmiah ini ditulis dengan menggunakan metode penelitian, khususnya metode deskriptif kualitatif berupa tinjauan sistematis. Berbagai literatur dan sumber informasi dikumpulkan untuk digunakan sebagai referensi dalam studi literatur. Materi berupa jurnal dan buku yang digunakan adalah jurnal ilmiah atau buku-buku yang terkait dengan permasalahan yang dibahas, khususnya dalam hal ini terkait dengan pemberdayaan pertanian masyarakat dalam pemulihan

pascapandemi. Dari setiap dokumen akan dilakukan analisis dan evaluasi. Melalui bahan yang terkumpul, penulis akan mendapatkan gambaran tentang penelitian yang dilakukan

Tinjauan sistematis itu sendiri telah digambarkan sebagai metode yang paling tepat untuk mensintesis temuan penelitian sebagai penilaian keseluruhan dari bukti pada tingkat kolektif dan kemudian menunjukkan inklusivitas yang paling dibutuhkan penelitian. Ini adalah elemen penting yang menciptakan kerangka teoritis serta model konseptual. Penulis merupakan pengumpul data dan alat penelitian selain hasil penelitian dalam penelitian ini. Dalam konteksnya, peneliti dikenal informan dan masyarakat umum sebagai partisipan penuh. Di sisi lain, penulis juga bertindak sebagai pengumpul data, perencana dan analisis data serta bertindak sebagai orang yang melaporkan hasil penelitian.

Adapun pada penelitian yang dilakukan tidak mempunyai populasi. Hal ini dikarenakan penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang sifatnya kualitatif dengan jenis kualitatif deskriptif. Hal ini dapat terjadi karena penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang berdasarkan atas fenomena atau kasus tertentu yang ada pada suatu situasi kondisi sosial tertentu. Hasil kajian yang nantinya didapatkan pun tidak berorientasi pada populasi. Akan tetapi, hasil kajiannya akan didistribusikan menuju situasi sosial pada fenomena yang dikaji pada penelitian ini.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sektor pertanian dimasa pandemic

Sektor pertanian memegang peranan penting dalam memenuhi kebutuhan masyarakat, mulai dari pangan hingga ladang, dari peternakan hingga sayuran dan buah-buahan. Pandemi Covid-19 tidak dapat disangkal akan mempengaruhi industri pertanian, mulai



dari subsistem hulu, dari pertanian hingga pertanian hilir. Pandemi COVID-19 menuntut masyarakat untuk meningkatkan daya tahan tubuh dengan mengonsumsi beragam makanan bergizi. Meski peluang pasar untuk sektor pertanian terbuka lebar, namun distribusi hasil pertanian masih terbatas akibat meluasnya kendala sosial (PSBB) dan social distancing. Hal ini mau tidak mau akan menyebabkan permintaan yang lebih rendah dan harga yang lebih rendah untuk pertanian dan peternakan selama panen (Muliati, 2020). Dari perspektif agribisnis komersial, ada beberapa aspek yang akan mempengaruhi industri pertanian selama pandemi:

a. Subsistem Hulu (up-stream agribusiness)

Subsistem hulu agribisnis merupakan kegiatan ekonomi yang menghasilkan dan memperdagangkan sarana produksi pertanian dalam lingkup primer seperti industri pupuk, obat-obatan tanaman, bibit atau benih serta alat mesin pertanian serta sarana produksi primer pertanian lainnya yang berguna dalam menunjang kegiatan usahatani. Pada subsistem ini mencakup kegiatan perencanaan, pengelolaan dari sarana produksi, teknologi dan sumberdaya agar penyediaan sarana produksi atau input usahatani memenuhi kriteria mulai dari ketepatan waktu, ketepatan mutu dan produk. Kegiatan bisnis kami sangat diminati, kami dapat bekerja di berbagai proyek bisnis dan profesional. Dalam kasus lain, pengembangan pasar untuk penelitian berkualitas tinggi, kualitas dan kualitas penelitian dalam penelitian, teknologi, diperlukan laporan kepada Negara Anggota Pengadilan Tingkat Pertama, yang diminta pada tahun 2008 untuk tujuan Persetujuan ini, dalam sesuai dengan permintaan Pengadilan Tingkat Pertama. Dalam pandemi COVID-19, karantina dan jaminan sosial pandemi, jumlah pandemi sama

dengan sistem. Karena kami mampu merawat mereka. Pertama, jangan khawatir tentang kerugian, tetapi pendapatan dari orang-orang di daerah itu akan bekerja.

b. Subsistem Usahatani (on-farm agribusiness)

Subsistem pertanian adalah kegiatan yang menggunakan alat-alat produksi dan sumber daya alam untuk menghasilkan barang-barang pertanian, yang sebelumnya dikenal sebagai pertanian primer. Petani menjadi garda terdepan dalam menghadapi pandemi Covid-19 dalam memproduksi produk pertanian untuk memenuhi kebutuhan pokok manusia. Terganggunya input pertanian dari subsistem hulu mau tidak mau akan mempengaruhi dan mengganggu subsistem pertanian. Namun ketahanan pangan harus tetap terjaga, sehingga perlu adanya kerjasama antar pemangku kepentingan agribisnis mulai dari pemerintah, penyuluh, peneliti, akademisi swasta dan pemangku kepentingan lainnya. pelaku lain di sektor pertanian untuk menjaga ketahanan pangan di pemenuhan kebutuhan pangan pokok masyarakat ditengah pandemi COVID-19.

c. Subsistem Hilir (down-stream agribusiness)

Subsistem hilir agribisnis hilir merupakan kegiatan ekonomi yang mengolah hasil pertanian primer menjadi produk olahan baik produk antara atau siap pakai yang disebut juga dengan kegiatan agroindustri serta kegiatan perdagangannya di pasar domestik dan internasional. Agroindustri dalam bidang pertanian diperlukan guna menjadikan produk pertanian memiliki nilai tambah (value added) sehingga harga yang diterima menjadi lebih tinggi. Ditengah pandemi Covid-19, kegiatan agroindustri tentunya juga akan terganggu dalam menghasilkan produk pertanian bernilai tambah. Dalam kondisi pandemi Covid-19, interaksi langsung harus dikurangi guna memutus



penyebaran virus. Untuk mengurangi interaksi ini salah satu cara yang efektif dalam menyalurkan produk pertanian adalah dengan pemanfaatan teknologi seperti menggunakan media online serta menggunakan jasa pengangkutan yang juga dapat dipesan secara online. Tenaga kerja di sektor pertanian masih didominasi oleh usia tua dikarenakan masih kurangnya minat kalangan muda dalam kegiatan usahatani. Pemasaran hasil pertanian melalui platform digital atau media online di masa pandemic dijadikan sebagai salah satu upaya pemasaran namun hanya dapat dilakukan oleh kalangan yang melek teknologi. Hal ini menjadi kendala bagi petani yang berusia tua dan tidak melek teknologi bahkan tidak banyak yang memiliki alat komunikasi.

d. Subsistem Pendukung Agribisnis (supporting institution)

Subsistem pendukung agribisnis merupakan jasa layanan kegiatan pertanian di bidang keuangan dan pembiayaan, transportasi, penyuluhan dan layanan informasi agribisnis, penelitian dan pengembangan, kebijakan pemerintah serta lainnya. Sinergitas antar subsistem pendukung agribisnis diperlukan untuk menghasilkan produk pertanian yang berdaya saing serta dapat meningkatkan pendapatan petani. Disaat pandemi Covid-19 subsistem pendukung tidak sepenuhnya dapat bekerja maksimal dalam kegiatan pertanian dapat dicontohkan seperti pendampingan dan penyuluhan yang tidak dapat dilakukan secara langsung akibat adanya pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Sarana pembiayaan tidak dapat dibuka untuk sementara waktu yang mengakibatkan keterbatasan akses modal untuk kegiatan usahatani bagi petani. Sektor pertanian dikenal sebagai satu-satunya sektor ekonomi yang dapat bertahan dari berbagai gejolak dan krisis termasuk dimasa pandemik Covid-19. Namun, tidak

dapat dipungkiri rantai agribisnis akan terganggu dalam menghasilkan produk pertanian.

Perubahan di berbagai bidang kehidupan masyarakat selama masa pandemi membuat masyarakat resah, panik dan khawatir terhadap perekonomiannya. Bahkan di sektor pertanian yang menjadi sumber pangan masyarakat, aktivitas petani berubah. Banyak petani di Indonesia yang merasakan dampak virus tersebut. Sayangnya, banyak petani yang prihatin dengan situasi yang mengubah nasib para petani di masa pandemi. Kehadiran virus pandemi yang tiada akhir memberikan dampak signifikan bagi petani, pemasok pangan, atau industri pertanian.

Kebuntuan pandemi di berbagai bidang kehidupan memiliki hambatan yang sesuai. Sulit untuk menstabilkan keadaan pertanian di sektor pertanian, yang membutuhkan produksi pangan secara terus menerus untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Kebingungan dan kekhawatiran para petani adalah salah satu keluhan yang terdengar saat ini karena operasi sebelumnya tidak berjalan dengan baik. Petani berusaha untuk berproduksi secara optimal melalui pasang surut untuk menjamin ketahanan pangan. Biarkan masyarakat dan pemerintah menunjukkan dukungan dan solusi terbaik.

Peran penyuluh terhadap para petani di masa pandemic

pondasi ilmiah atau dasar ilmu dari penyuluhan adalah ilmu tentang perilaku (behavioural science). Kegiatan penyuluhan tidak hanya berhenti pada “penyebarluasan informasi/inovasi” dan memberikan penerangan”, tetapi merupakan proses yang dilakukan terus-menerus, sekuat tenaga dan pikiran. Kegiatan penyuluhan dilakukan sampai terjadinya perubahan perilaku yang ditunjukkan oleh penerima manfaat



penyuluhan (beneficiaries) yang menjadi klien penyuluhan. Menurut Sadono (2008), informasi tersebut berguna untuk mempermudah dan memperlancar kegiatan pertanian. Peran penyuluh pertanian disini sebagai agen perubahan untuk mendorong dan menolong petani untuk melakukan perubahan-perubahan teknologi inovatif yang lebih terarah dan maju dalam membangun usahatani melalui perubahan pada petani itu sendiri, serta menyediakan pasar bagi petani (Ardita et al., 2017). Menurut Bahua (2016), tujuan penyuluhan pertanian adalah untuk melakukan perubahan perilaku petani agar mereka mampu berpartisipasi aktif dalam program pembangunan pertanian untuk mengatasi masalah sosial yang mereka hadapi sebagai usaha untuk meningkatkan produktivitas usahatani.

a. Peran penyuluh sebagai fasilitator

Selain karena petani menjadi garda terdepan produksi pertanian di masa pandemi, peran penyuluh sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran bagi petani juga sangat penting dalam memotivasi petani untuk terus menghasilkan produk pertanian. . . Namun tidak dapat dipungkiri bahwa risiko penyebaran virus akan tetap ada pada petani dan penyuluh. Dalam konteks pandemi yang terus menyebar, penyuluh pertanian perlu sangat berhati-hati dalam menjalankan tugas dinasnya. Cara paling efektif untuk menjangkau dan membimbing masyarakat adalah melalui kunjungan dan pertemuan tatap muka. Namun cara ini tentu sangat beresiko sehingga diperlukan teknologi layanan online, namun masih sedikit petani yang memiliki sarana informasi untuk mengakses layanan online, karena sebagian besar petani saat ini teknologinya relatif tua dan sulit digunakan. Menurut data organisasi pertanian tahun 2017, rata-rata usia pelaksana agribisnis

adalah sekitar 58 tahun, tidak seperti sektor lain yang cenderung relatif lebih muda.

Meningkatkan kesadaran petani tentang memerangi penyebaran Covid-19 sangat penting sehingga saran tentang bahaya dan cara memperkirakan paparan dapat menjadi salah satu tugas petugas penyuluh pertanian. Dalam penelitian Hartati dan Susanto (2020) yang menunjukkan peran petani muda dalam mencegah penyebaran Covid-19 di tingkat petani, penyuluhan yang dilakukan oleh penyuluh menunjukkan perubahan perilaku dalam menjaga kebersihan sedang. di tingkat petani dan kemungkinan besar masih dioptimalkan. Menjaga kebersihan merupakan salah satu kunci utama dalam upaya pencegahan penyebaran Covid-19.

b. Peran penyuluh sebagai inisiator

Peran penyuluh pertanian sebagai inisiator dalam kegiatan kelompok tani merupakan tugas yang diharapkan oleh penyuluh agar dapat membantu petani dengan meningkatkan pendapatan petani dengan memanfaatkan peluang yang ada untuk menggali ide-ide baru, menangkap peluang. Hubungan yang baik antara penyuluh dan petani sangat penting bagi penyuluh untuk menciptakan kredibilitas di mata petani, sehingga lebih mudah untuk mengikuti saran penyuluh atau petani terpercaya.

c. Peran Penyuluh Sebagai Mediator

Peran penyuluh pertanian sebagai mediator dalam kegiatan kelompok tani merupakan tugas yang dapat dilakukan oleh penyuluh dalam memberikan informasi dan menghubungkan sumber informasi untuk remediasi permasalahan yang dihadapi petani. Peran mediasi penerbit dapat diukur dengan indikator penyediaan informasi, frekuensi pemberian informasi dan keterkaitan sumber informasi dengan petani.



d. Peran Penyuluh sebagai supervisor

Supervisor Peran penyuluh sebagai pengawas kinerja kelompok tani adalah tugas yang mungkin harus dilakukan penyuluh selama kegiatan pemantauan untuk menghambat kemajuan tingkat kegiatan kelompok. Peran penyuluh sebagai supervisor dapat diukur dari indikator frekuensi pemantauan.

Penyuluhan merupakan turunan dari kata ekstensi, berasal dari akar kata *suh*, yang secara luas dan umum digunakan dalam bahasa Indonesia, yang berarti memunculkan terang di tengah kegelapan (Mardikanto, 1996). Dalam perjalanannya, kegiatan penerbitan meliputi diseminasi (pengetahuan), pengetahuan/disclosure, pendidikan informal, perubahan perilaku, rekayasa sosial, pemasaran inovasi (rekayasa), seni dan masyarakat), perubahan sosial, pemberdayaan masyarakat, dan pemberdayaan masyarakat (Mardikanto, et al. .2009).

Menurut Syabrina et al (2013), penyuluh pertanian memiliki kedudukan yang sangat strategis dalam pembangunan pertanian karena memiliki tugas dan fungsi dalam melaksanakan pendidikan nonformal bagi petani. Menurut Miller et al (2008), penggunaan teknologi pertanian modern merupakan salah satu cara untuk mencapai pembangunan pertanian berkelanjutan karena meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya pertanian, meningkatkan produktivitas, meningkatkan pendapatan petani dan meningkatkan daya saing pendapatan mereka. . di pasar domestik dan global.

IV. KESIMPULAN

Bedasarkan hasil dari uraian artikel ini maka dapat ditarik kesimpulan bahwa, Pertanian adalah suatu jenis kegiatan produksi yang berlandaskan pada proses pertumbuhan dari tumbuh-tumbuhan dan hewan. Di dalam Sektor pertanian memegang peranan penting dalam memenuhi kebutuhan masyarakat, mulai dari pangan hingga ladang, dari peternakan hingga sayuran dan buah-buahan. Namun Pandemi Covid-19 tidak dapat disangkal akan mempengaruhi industri pertanian, mulai dari subsistem hulu, dari pertanian hingga pertanian hilir. Pandemi COVID-19 menuntut masyarakat untuk meningkatkan daya tahan tubuh dengan mengonsumsi beragam makanan bergizi.

Dalam upaya menstabilkan pertanian di masa pandemi ini para petani perlu pendampingan dari para penyuluh sehingga petani mendapatkan berbagai sumber dan edukasi dari para penyuluh. Dimasa pandemi tidak menjadikan sebuah hambatan bagi penyuluh dalam mendampingi para petani untuk itu penyuluh memiliki banyak peran yaitu sebagai, fasilitator, inisiator, mediator, supervisor.

V. SARAN

Namun saat ini setiap penjuror dunia sedang di hadapkan pada suatu permasalahan yaitu covid 19 dimana semua hal dapat terhambat untuk itu para petani dan pemerintah bekerja sama untuk bekerja sama untuk menstabilkan pertanian di Indonesia agar bahan pangan tidak mengalami pemerosotan. Salah satu caranya yaitu melalui penyuluhan para penyuluh sebaiknya tidak hanya saja memberikan edukasi tetapi para penyuluh juga perlu melaksanakan setiap peran peran yang di berikan secara bertanggung jawab.



VI. DAFTAR PUSTAKA

- ABIDIN, M. Zainul. Pemulihan ekonomi nasional pada masa pandemi covid-19: Analisis produktivitas tenaga kerja sektor pertanian. *Indonesian Treasury Review: Jurnal Perbendaharaan, Keuangan Negara Dan Kebijakan Publik*, 2021, 6.2: 117-138.
- FAQIH, Achmad. Peranan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dalam kegiatan pemberdayaan kelompok terhadap kinerja kelompok tani. *Agrijati Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Pertanian*, 2016, 26.1.
- HIRAWAN, Fajar B.; VERSELITA, Akita A. Kebijakan pangan di masa pandemi Covid-19. *CSIS Indonesia*, 2020.
- Maharani, B., D., Ashari, B., A. 2021. Upaya Membangkitkan Sektor Pertanian Melalui Tinjauan Revolusi Hijau dalam Program Kampus Merdeka: Peran Resiliensi Generasi Muda di Tengah Turbulensi. *Jurnal Sudut Pandang*, 2(9), 1-6
- NISWAH, Fitrotun. Strategi ketahanan pangan dalam program urban farming di masa pandemi Covid-19 oleh dinas ketahanan pangan dan pertanian kota surabaya. 2021.
- Rosidah, L., Rosmilawati, I., Kusumawardani, R., & Darmawan, D. (2021). Ketahanan Pangan Keluarga Pasca Covid-19 Melalui Pemanfaatan Pekarangan Sebagai Lumbung Pangan Keluarga. *MURHUM: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 1-12.
- SADONO, Dwi. Pemberdayaan petani: paradigma baru penyuluhan pertanian di Indonesia. *Jurnal penyuluhan*, 2008, 4.1.
- SURYANTI, Sri, et al. PEMBERDAYAAN PERTANIAN ORGANIK DENGAN MODEL HIDROGANIK BUDIKDAMBER DI ERA PANDEMI COVID-19. *Jurnal Agro Dedikasi Masyarakat (JADM)*, 2020, 1.2: 44-50.
- Pratama, A., Akhyadi, A., S., Saripah, I. (2021). Model Pemberdayaan Kewirausahaan Mandiri Masyarakat di Masa Pandemi Covid-19: Sebuah Kajian Literatur. *Diklus : Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 5(2), 99-113. DOI: 10.21831/diklus.v5i2.37141
- WIBOWO, Agung. Masalah dan Tantangan Penyuluhan Pertanian di Era Pandemi Covid-19. In: *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Pertanian UNS*. 2020. p. 278-287.